

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN
ANALGETIKA DALAM SWAMEDIKASI NYERI PADA
MASYARAKAT GEDONGKUNING YOGYAKARTA
BULAN FEBRUARI 2024**

Karya Tulis Ilmiah



Disusun Oleh:
Nareswara Wanodya
2112067102

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN
ANALGETIKA DALAM SWAMEDIKASI NYERI PADA
MASYARAKAT GEDONGKUNING YOGYAKARTA
BULAN FEBRUARI 2024**

Disusun Oleh:
Nareswara Wanodya
2112067102

Karya Tulis Ilmiah ini telah memenuhi salah satu persyaratan
untuk mencapai gelar Ahli Madya Farmasi

Telah Diujikan didepan Penguji Karya Tulis Ilmiah
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Pada Tanggal: 11 Mei 2024

Pembimbing Mengetahui,
Direktur


apt. Danang Yulianto, S.Si., M.Kes.
NIDN. 0502077802



apt. Octaria Yunita, M.Sc.
NIY. 026071991078

Tim Penguji

Ketua Penguji	:	apt. Qarriy 'Aina Urfiyya, M.Farm	()
Anggota Penguji I	:	apt. Danang Yulianto, S.Si., M.Kes	()
Anggota Penguji II	:	apt. Octariana Sofyan, M.PH	()

HALAMAN PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Nareswara Wanodya

NIM : 2112067102

Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Analgetika
Dalam Swamedikasi Nyeri Pada Masyarakat
Gedongkuning Yogyakarta Bulan Februari 2024

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak bersifat materi yang dipublikasikan, ditulis oleh orang lain atau digunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Mei 2024

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'MINERAL TEMPEL'. The serial number '38F7PALX103242210' is visible at the bottom of the stamp.

Nareswara Wanodya
NIM. 2112067102

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya berikan kepada Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya karya tulis ilmiah ini dapat saya selesaikan dengan baik. Saya menyadari bahwa selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini berlangsung mendapatkan banyak bantuan berupa petunjuk, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, yaitu kepada:

1. Bapak dan ibu saya yang menjadi sumber terkabulnya setiap do'a, sumber penyemangat, dan mendukung saya dalam keadaan apapun sehingga dapat bertahan hingga titik ini.
2. Bapak apt. Danang Yulianto, S.Si., M.Kes yang telah membimbing dan memotivasi saya dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.
3. Seluruh dosen di Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi saya.
4. Teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan membantu saya dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penyusunan karya tulis ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat mencapai gelar Ahli Madya Farmasi Program Studi Diploma III Farmasi di Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini dengan penuh kesungguhan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu apt. Erma Yunita, M.Sc selaku Direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak apt. Danang Yulianto, S.Si., M.Kes selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penyusunan karya tulis ilmiah.
3. Ibu apt. Qarriy 'Aina Urfiyya, M.Farm dan Ibu apt. Octariana Sofyan, M.PH selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan bermanfaat pada karya tulis ilmiah ini.
4. Bapak Setyo Budi Purnomo, S.E selaku ketua RT 11 Gedongkuning, yang telah memberikan izin untuk penelitian.

Penulis berharap karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangaun untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

Yogyakarta, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Teori	5
B. Kerangka Berfikir.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
A. Rancangan Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu	17
C. Populasi dan Sampel	17
D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	18
E. Variabel Operasional.....	18
F. Definisi Operasional.....	18
G. Pengumpulan Data	19
H. Teknik Pengumpulan Data	19
I. Instrumental Penelitian.....	19
J. Analisa Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Karakteristik Responden	22
B. Tingkat Pengetahuan Responden	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	22
Tabel II.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
Tabel III.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang pendidikan...	24
Tabel IV.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	25
Tabel V.	Hasil Kuesioner Indikator Obat Analgetik.....	26
Tabel VI.	Hasil Kuesioner Indikator Penggunaan Obat Analgetik.....	27
Tabel VII.	Hasil Kuesioner Indikator Swamedikasi.....	28
Tabel VIII.	Hasil Kuesioner Indikator Pengetahuan.....	29
Tabel IX.	Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	16
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	37
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian.....	38
Lampiran 3.	Lembar Persetujuan Penelitian (<i>Informed Consent</i>).....	39
Lampiran 4.	Lembar Kuesioner.....	40
Lampiran 5.	Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	41
Lampiran 6.	Rangkuman Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	42
Lampiran 7.	Pengisian Lembar Persetujuan.....	44
Lampiran 8.	Pengisian Lembar Kuesioner.....	45
Lampiran 9.	Data Diri Responden.....	46
Lampiran 10.	Rekap Data Kuesioner.....	48
Lampiran 11.	Dokumentasi Pengisian Kuesioner Oleh Responden.....	51
Lampiran 12.	Naskah Publikasi.....	52

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN
ANALGETIKA DALAM SWAMEDIKASI NYERI PADA
MASYARAKAT GEDONGKUNING YOGYAKARTA
BULAN FEBRUARI 2024**

INTISARI

Swamedikasi yang dilakukan oleh penduduk Indonesia sebesar 64,35%. Persentase swamedikasi terbesar yang dilakukan di Kota Panyabungan adalah nyeri sebesar 51,2 %. Penelitian di Surabaya, menyebutkan bahwa salah satu obat yang sering digunakan untuk swamedikasi adalah analgetik (36,2-59%). Beberapa penelitian sebelumnya tentang tingkat pengetahuan penggunaan analgetik pada swamedikasi nyeri masih dalam kategori cukup dan kurang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Gedongkuning mengenai penggunaan analgetik pada swamedikasi nyeri.

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup pada 75 responden. Analisa data dilakukan dengan menjumlahkan skor tiap responden kemudian dihitung persentase penilaiannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori baik, cukup, atau kurang. Dilakukan juga analisa terhadap faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 61 responden (81%), cukup 12 responden (16%), dan kurang 2 responden (3%). Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat gedongkuning memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan analgetika dalam swamedikasi nyeri.

Kata Kunci: Analgetika, Swamedikasi Nyeri, Tingkat Pengetahuan

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE USE OF
ANALGESICS IN PAIN SELF-MEDICATION IN THE
GEDONGKUNING YOGYAKARTA COMMUNITY
IN FEBRUARY 2024**

ABSTRACT

Self-medication performed by the Indonesian population amounted to 64.35%. The largest percentage of self-medication performed in Panyabungan City was pain at 51.2%. Research in Surabaya states that one of the drugs often used for self-medication is analgesics (36.2-59%). Some previous studies on the level of knowledge of the use of analgesics in pain self-medication are still in the sufficient and insufficient category. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the Gedongkuning community regarding the use of analgesics in pain self-medication.

This study used descriptive observational method with purposive sampling. Data collection was done with a closed questionnaire on 75 respondents. Data analysis was carried out by summing up the scores of each respondent and then calculating the percentage of the assessment to determine the level of knowledge of the community included in the category of good, sufficient, or lacking. Factors influencing knowledge such as age, gender, education, and occupation were also analyzed.

The research that has been conducted obtained the results of a good level of knowledge as many as 61 respondents (81%), 12 respondents (16%), and 2 respondents (3%). Based on the results obtained, it can be concluded that most of the Gedongkuning community has good knowledge about the use of analgesics in pain self-medication.

Keywords: Analgesics, Pain Self-medication, Knowledge Level

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi atau *self-medication* merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri (Chusun dan Lestari, 2020). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, maag, kecacingan, diare, dan penyakit kulit (Amalia dan Dianingati, 2021). Swamedikasi yang dilakukan oleh penduduk Indonesia yang mengeluh sakit sebesar 64,35% (Wardoyo dan Oktarlina, 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa prevalensi swamedikasi mencapai 75,5% (Shafie dkk., 2018). Pelaksanaan swamedikasi didasari oleh beberapa alasan yaitu pengalaman sembuh menggunakan obat tersebut sebelumnya, persepsi bahwa penyakitnya ringan, cepat, praktis serta murah (Bunardi dkk., 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 sebanyak 77,18% penduduk Kota Yogyakarta yang mengalami keluhan kesehatan memilih melakukan pengobatan sendiri (Badan Pusat Statistik, 2021). Persentase swamedikasi terbesar yang dilakukan di Kota Panyabungan adalah nyeri (51,2%) (Harahap dkk., 2017). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa keluhan nyeri yang sering terjadi yaitu sakit kepala (82,45%), sakit gigi (9,60%), nyeri haid (6,95%), dan nyeri otot (0,99%) (Bunardi dkk., 2021). Kelompok studi nyeri Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI) telah menterjemahkan definisi nyeri yang dibuat IASP

(*International Association The Study of Pain*) sebagai berikut “nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial (Pinzon, 2016).

Keluhan nyeri dapat terjadi pada masa kanak-kanak hingga lansia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia usia dapat dikategorikan sebagai masa balita (<5 tahun), anak-anak (6-11 tahun), remaja (12-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), lansia (46-65 tahun) dan manula (>65 tahun) (Kemenkes RI, 2023). Nyeri dapat diatasi secara farmakologi dengan pemberian analgetika. Analgetika merupakan obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan nyeri (Mita dan Husni, 2017). Penelitian yang dilakukan di Surabaya, menyebutkan bahwa salah satu obat yang sering digunakan untuk swamedikasi adalah analgetik (36,2-59%) (Ilmi dkk., 2021). Analgetik yang paling sering dibeli oleh masyarakat adalah golongan *Non Steroidal Anti-Inflammatory Drugs* yaitu sebesar 67,03% (Iskandar dkk., 2022). Obat analgetik yang sering dibeli masyarakat antara lain parasetamol (31,56%), asam mefenamat (28,44%), kalium diklofenak (12,89%), natrium diklofenak (12,00%), metampiron (11,56%), dan ibuprofen (7,11%) (Halim dkk., 2018).

Pada pelaksanaanya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Chusun dan Lestari, 2020). Penggunaan analgesik yang tepat saat swamedikasi dapat didasari oleh tingkat pengetahuan. Kerugian atau kesalahan yang timbul saat swamedikasi sering

kali didasari oleh pengetahuan yang kurang (Al-Idrus dkk., 2023). Berdasarkan penelitian di Kota Denpasar, tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan analgetik pada kategori tinggi sebanyak 14,3%, sedang 25% dan rendah 60,7% (Lydia dkk., 2020). Penelitian lain yang dilakukan di Kota Malang memiliki tingkat pengetahuan baik 9%, cukup 56%, dan kurang 35% (Maharani dkk., 2023).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di RT 11 Gedongkuning, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta didapatkan hasil belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang obat analgetik dan penggunaannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan analgetika pada swamedikasi nyeri.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan analgetika pada swamedikasi nyeri di Gedongkuning, Yogyakarta bulan Februari 2024?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan analgetika pada swamedikasi nyeri di Gedongkuning, Yogyakarta bulan Februari 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran bagi peneliti agar lebih mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai analgetika. Serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan.

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan analgetika yang tepat dalam swamedikasi nyeri sehingga keberhasilan terapi dapat tercapai dan kualitas hidup masyarakat meningkat.

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan analgetika dalam swamedikasi nyeri dan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nyeri

a. Definisi Nyeri

Nyeri adalah perasaan tidak menyenangkan yang disebabkan kerusakan jaringan pada suatu bagian tubuh. Sering dirasakan jaringan seperti di tusuk, terbakar panas, dan melilit (Pinzon, 2016). Nyeri bersifat subjektif, setiap orang mempelajari nyeri melalui pengalaman langsung dengan luka yang dialami. Keluhan nyeri umumnya berupa sakit kepala, sakit gigi, nyeri sendi, nyeri otot, dismenorhea, serta nyeri luka dan telan (Bunardi dkk., 2021).

b. Klasifikasi Nyeri

1) Berdasarkan durasi (waktu terjadinya)

a) Nyeri Akut

Didefinisikan sebagai nyeri yang berlangsung < 6 bulan. Biasanya datang tiba-tiba namun berkurang seiring dengan proses penyembuhan, umumnya berkaitan dengan cedera spesifik (Pinzon, 2016).

b) Nyeri Kronis

Nyeri kronis didefinisikan sebagai nyeri yang berlangsung > 6 bulan. Nyeri kronis sulit diobati karena biasanya nyeri ini tidak memberikan respon terhadap

pengobatan yang diarahkan pada penyebabnya (Pinzon, 2016).

2) Berdasarkan intensitas (berat ringannya)

a) Nyeri Ringan

Merupakan nyeri tingkat rendah yang memungkinkan seseorang melakukan aktivitas seperti biasa dan tidak mengganggu aktivitasnya (Pinzon, 2016).

b) Nyeri Sedang

Rasa nyeri dengan tingkat yang lebih berat. Biasanya mulai akan mengganggu aktivitas seseorang (Pinzon, 2016).

c) Nyeri Berat

Nyeri berat atau hebat adalah jenis nyeri yang membuat pasien tidak mampu melakukan aktivitas normal, atau bahkan dapat menyebabkan gangguan psikologis (Pinzon, 2016).

2. Analgetika

a. Definisi Analgetika

Analgetik merupakan obat yang digunakan untuk mengurangi, menghilangkan rasa sakit atau obat-obat penghilang nyeri (Mita dan Husni, 2017). Mekanisme kerja analgetika yaitu menghambat kerja enzim siklooksigenase (COX). Penghambatan enzim siklooksigenase akan menekan produksi prostaglandin sehingga mengurangi rasa nyeri (Fitriyati dkk., 2021). Penggunaan analgetik cukup ketika nyeri saja

karena penggunaan jangka waktu panjang atau berlebihan menyebabkan gangguan lambung dan usus, kerusakan ginjal, serta kerusakan hati (Wardoyo dan Oktarlina, 2019).

b. Penggolongan Analgetika

1) Analgetik Narkotik

Analgetik narkotik merupakan golongan obat yang digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri berat seperti pada fraktur dan kanker (Mita dan Husni, 2017). Golongan obat analgetik narkotik antara lain:

- a) Antagonis reseptor opioid: nalokson, naltrekson, dan nalorfin.
- b) Agonis reseptor opioid: morfin, metadon, heroin, fentanil, petidin, dan tramadol.
- c) Kombinasi agonis-antagonis reseptor opioid: pentazosin, dan siklazosin (Fitriyati dkk., 2021).

2) Analgetik Non Narkotik

Obat analgetik non-narkotik dapat mengurangi atau menghilangkan rasa sakit tanpa memengaruhi sistem saraf pusat, menurunkan kesadaran, atau menyebabkan efek adiksi (Mita dan Husni, 2017). Berikut ini merupakan penggolongan obat analgetik non narkotik:

- a) Para amino fenol: asetaminofen (parasetamol) dan fenasetin.
- b) Salisilat: asetosal, salisilamida, dan benorilat.

- c) Penghambat prostaglandin (*Non Steroid Anti-Inflammatory Drugs/NSAIDs*): turunan asam fenilasetat (diklofenak), derivat asam propionate (ibuprofen), derivat indol asam asetat (indometasin), derivat oksikam (piroksikam, meloksikam), fenamat (asam mefenamat) dan fenilbutazon.
- d) Derivat antranilat: mefenamat, fluklofenin, dan asam niflumet glafenin.
- e) Derivat pirazolinon: aminofenazon, isoprofil penazon, dan isoprofil amino fenazon (Mita dan Husni, 2017).

c. Penggunaan Analgetika Yang Tepat

Penggunaan analgesik yang tepat sebaiknya sesuai dengan dosis, interval waktu pemberian, cara pemberian, ataupun lama penggunaan. Penggunaan analgesik yang melebihi dosis dapat menyebabkan gangguan pada lambung (Lydia dkk., 2020). Sebelum menggunakan obat, bacalah sifat dan cara pemakaiannya pada etiket, brosur atau kemasan obat agar penggunaannya tepat dan aman (Kemenkes RI, 2017). Penyimpanan obat harus sesuai syarat bentuk sediaan, apabila salah menyimpan dapat mempengaruhi stabilitas obat. Menyimpan obat di rumah lebih baik terhindar dari sinar matahari langsung dan tidak ditempat yang lembab. Pembuangan atau pemusnahan obat yang tidak tepat berpotensi terjadi daur ulang ilegal kemasan atau produk obat kadaluarsa. Sangat disarankan sebelum

obat dibuang ke tempat sampah, kemasan dibuka dan isinya dirusak dahulu (Rasdianah dan Uno, 2022).

3. Swamedikasi

a. Definisi Swamedikasi

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan mandiri yang dilakukan seseorang untuk mengatasi gejala atau penyakit yang sedang diderita sebelum konsultasi kepada dokter (Amalia dan Dianingati, 2021). Masyarakat sering melakukan swamedikasi untuk mengatasi penyakit ringan seperti demam, pusing, nyeri, influenza, batuk, cacingan, diare, maag, penyakit kulit, dan lain-lain (BPOM, 2014).

b. Keuntungan dan Kerugian Swamedikasi

Swamedikasi memiliki keuntungan seperti biaya murah, mudah, hemat waktu, efek samping dapat diperkirakan bila menggunakan sesuai petunjuk yang telah diberikan. Sedangkan kerugian dari swamedikasi yaitu obat dapat membahayakan kesehatan bila tidak digunakan sesuai aturan, dan pemilihan obat dipengaruhi pengalaman penggunaan di masa lalu atau lingkungan sosial (Purba dan Dachi, 2023).

c. Penggolongan Obat Swamedikasi

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus untuk obat bebas adalah berupa lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam

(Kemenkes RI, 2017). Obat bebas terbatas adalah obat yang dijual bebas dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus untuk obat ini adalah lingkaran berwarna biru dengan garis tepi hitam. Obat bebas terbatas juga memiliki tanda peringatan untuk aturan pakai obat, tanda peringatan berupa persegi panjang dengan huruf putih pada dasar hitam yang terdiri dari 6 macam (Kemenkes RI, 2017). Obat wajib apotek adalah beberapa obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter, namun harus diserahkan oleh apoteker di apotek (Kemenkes RI, 2017).

Beberapa obat analgetik yang digunakan pada swamedikasi antara lain (IAI, 2019):

1) Parasetamol Tablet

- | | |
|--------------------|---|
| a) Indikasi | : Meringankan sakit kepala, sakit gigi, dan menurunkan demam. |
| b) Aturan pakai | : Dewasa, diberikan 3-4 kali sehari 1-2 tablet. Maksimal 8 tablet sehari. |
| c) Kontra indikasi | : Penderita gangguan fungsi hati berat, hipersensitif terhadap obat ini. |
| d) Efek samping | : Penggunaan jangka panjang dan dosis besar |

menyebabkan kerusakan hati.

e) Golongan obat : Obat bebas.

2) Asam Mefenamat Kaplet

a) Indikasi : Meredakan nyeri ringan sampai sedang, sakit kepala, sakit gigi, dismenore primer.

b) Aturan pakai : Dewasa, dosis awal 500 mg kemudian 250 mg tiap 6 jam. Maksimal penggunaan 7 hari.

c) Kontra indikasi : Hipersensitif, penderita tukak lambung, gangguan ginjal yang berat.

d) Efek samping : Mual, muntah, diare, rasa sakit pada abdominal.

e) Golongan obat : Obat keras.

3) Ibuprofen Tablet

a) Indikasi : Meringankan nyeri ringan sampai sedang seperti nyeri gigi, nyeri kepala, nyeri haid, dan nyeri sendi.

b) Aturan pakai : Dewasa 3-4 kali sehari.

c) Kontra indikasi : Hipersensitif, penderita ulkus peptikum, kehamilan 3 bulan terakhir.

d) Efek samping : Mual, muntah, diare, nyeri lambung, ruam kulit.

e) Golongan obat : Obat Bebas Terbatas.

4) Natrium Diklofenak Tablet

a) Indikasi : Gejala reumatoid arthritis, osteoarthritis, dan spondilitis ankilosa.

b) Aturan pakai : Osteoarthritis: sehari 2-3 kali 50 mg atau sehari 2x75 mg.
Reumatoid arthritis: sehari 3-4 kali 50 mg atau sehari 2x75 mg.
Spondilitis ankilosa: sehari 4x25 mg.

c) Kontra indikasi : Hipersensitif, penderita tukak lambung.

d) Efek samping : Mual, muntah, pusing, retensi cairan, tukak lambung, tinitus.

e) Golongan obat : Obat Keras.

5) Kalium Diklofenak Tablet

- a) Indikasi : Pengobatan jangka pendek untuk nyeri dan inflamasi.
- b) Aturan pakai : Dewasa 100-150 mg, dalam dosis terbagi 2-3 kali. Diminum setelah makan.
- c) Kontra indikasi : Hipersensitif, tukak lambung, penderita asma.
- d) Efek samping : Sakit kepala, pusing, vertigo, ruam kulit.
- e) Golongan obat : Obat Keras.

4. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu dapat didefinisikan sebagai mengerti setelah melihat (menyaksikan), mengalami, dan mengenal (Darsini dkk., 2019). Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui sesuatu yang diamati melalui indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Pakpahan dkk., 2021).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Arikunto (2013) terdapat tiga kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai persentasenya, yaitu sebagai berikut:

1) Baik

Apabila seseorang memperoleh nilai $>75\%$ setelah melakukan pengisian sebuah pertanyaan.

2) Cukup

Apabila seseorang memperoleh nilai pada rentang 60-75% setelah melakukan pengisian sebuah pertanyaan.

3) Kurang

Apabila seseorang memperoleh nilai $<60\%$ setelah melakukan pengisian sebuah pertanyaan.

c. Faktok-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut So'o dkk. (2022) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1) Usia

Pola pikir seseorang akan menjadi lebih matang seiring bertambahnya usia, sehingga mampu menentukan apa yang baik untuk dirinya.

2) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mendapatkan informasi sehingga dapat memperluas pengetahuan.

3) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi proses pencarian informasi tentang masalah tertentu. Jika proses pencarian informasi mudah, pengetahuan seseorang akan meningkat.

4) Pengalaman

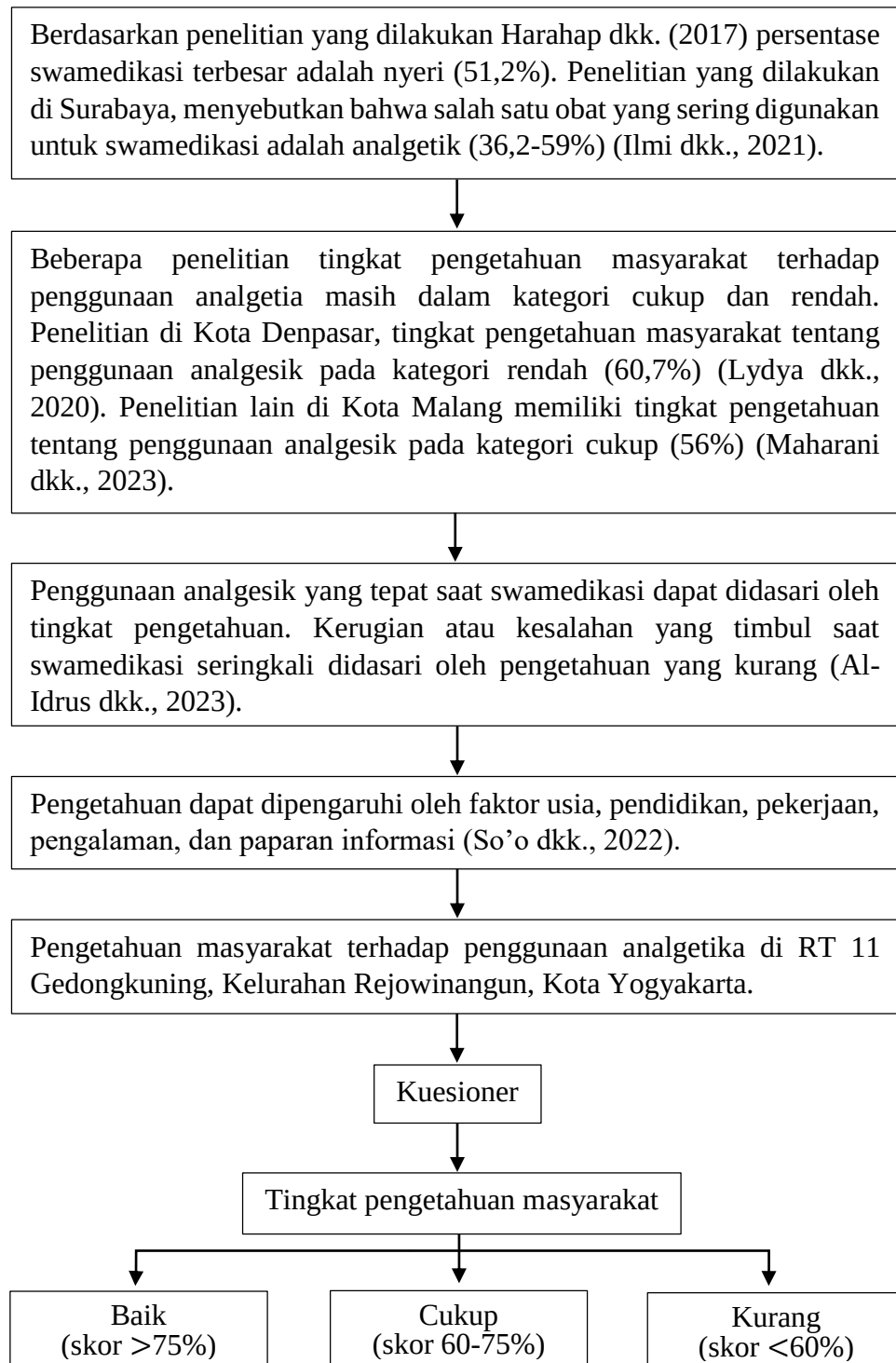
Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan suatu hal, semakin banyak pula pengetahuan akan hal tersebut.

5) Paparan Informasi

Kemudahan dalam memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang memiliki pengetahuan baru.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif. Alat yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuesioner tertutup (*close ended*). Pengisian kuesioner bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di RT 11 Gedongkuning, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta tentang penggunaan analgetika dalam swamedikasi nyeri.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di RT 11 Kampung Gedongkuning, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta pada bulan Februari 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di RT 11 Gedongkuning, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta sejumlah 235 warga.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat di RT 11 Gedongkuning, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel minimal dalam penelitian (Sugiyono, 2020):

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{235}{1 + 235(0,10^2)} = \frac{235}{3,35} = 70,14$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Presisi (ditetapkan tingkat kesalahan 10% (0,10) dengan tingkat kepercayaan 90%)

Maka sampel minimal yang harus diperoleh untuk penelitian yang dilakukan yaitu sejumlah 70,14 yang dibulatkan menjadi 75 responden.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat dalam rentang usia 17-65 tahun.
2. Kriteria eksklusi dalam penelitian:
 - a. Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden.
 - b. Masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan.

E. Variabel Operasional

1. Variabel bebas (*Independent*) yaitu pengetahuan masyarakat mengenai analgetika.
2. Variabel terikat (*Dependent*) yaitu tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan analgetika pada swamedikasi nyeri.

F. Definisi Operasional

1. Pengetahuan adalah pemahaman akan suatu hal yang dimiliki seseorang.

2. Tingkat pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang dikategorikan baik, cukup, dan kurang.
3. Analgetik adalah obat yang digunakan untuk menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri.
4. Swamedikasi merupakan upaya masyarakat untuk melakukan pengobatan mandiri tanpa berkonsultasi dengan dokter.
5. Nyeri merupakan rasa sakit seperti berdenyut, terbakar, melilit dan tertusuk yang dialami seseorang pada bagian tubuhnya.

G. Pengumpulan Data

Data penelitian yang didapatkan termasuk dalam data primer, yaitu bersumber langsung dari responden. Data tersebut mencakup identitas responden yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan serta data hasil kuesioner tentang penggunaan analgetika dalam swamedikasi nyeri.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang dilengkapi lembar persetujuan untuk menjadi responden, dilanjutkan dengan penjelasan terkait cara pengisiannya. Responden melakukan pengisian kuesioner dan dikumpulkan kembali kepada peneliti apabila telah selesai, kemudian responden diberi *souvenir* sebagai tanda terima kasih dari peneliti.

I. Instrumental Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner bersumber dari penelitian Marlina (2022) yang telah dimodifikasi dan dilakukan uji validitas serta reliabilitas ulang oleh peneliti kepada 30 responden dengan kriteria yang

sesuai. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan. Uji validitas dilakukan menggunakan uji *Pearson Product Moment* dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Pertanyaan tersebut dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Uji Validitas dan reliabilitas menggunakan 30 responden, maka nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $df = n-2$ ($30 - 2 = 28$) adalah 0,312 (Sujarweni, 2012). Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Apabila nilai $\alpha \geq 0,60$ maka pertanyaan tersebut reliabel atau konsisten dalam mengukur (Sugiyono, 2020). Setelah dilakukan uji validitas, dari 20 pertanyaan terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 6, 11, 14 dan 19, hal tersebut dikarenakan nilai r hitung $<$ nilai r tabel. 16 pertanyaan yang valid terbagi menjadi 4 indikator, yaitu indikator obat analgetik (pertanyaan nomor 1, 3, 8, dan 11), indikator penggunaan obat analgetik (pertanyaan nomor 4, 5, 9, 10, 12, 13, dan 15), indikator swamedikasi (pertanyaan nomor 2 dan 6), serta indikator pengetahuan (pertanyaan nomor 7, 14, dan 16). Pada uji reliabilitas dari 20 pertanyaan mendapatkan nilai α 0,810 yang mana $>$ dari 0,60 sehingga setiap pertanyaan dalam kuesioner telah reliabel dalam menghasilkan jawaban. Rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 6.

J. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan penilaian skor kuesioner dengan nilai 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Jumlah skor dihitung dalam persentase dan dikelompokkan dalam kategori tingkat pengetahuan baik (skor

> 75%), cukup (skor 60-75%), dan kurang (skor <60%) (Arikunto, 2013).

Perhitungan persentase skor dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah nilai benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan diuraikan sebagai berikut:

1. Usia

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
17-25 tahun	20	27
26-45 tahun	22	29
46-65 tahun	33	44
Total	75	100

Berdasarkan data pada tabel I rentang usia tersebut dikategorikan sesuai dengan pengelompokan usia yang mengacu pada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) yaitu masa remaja dengan rentang usia (12-25 tahun), dewasa dengan rentang usia (26-45 tahun), dan lansia dengan rentang usia (46-65 tahun). Hasil menunjukkan responden terbanyak pada rentang usia lansia yaitu 46-65 tahun (44%). Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis, dan sosial yang tentu akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Hanifah dan Suparti, 2017). Usia memiliki hubungan positif dengan tingkat pengetahuan, sehingga dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya (Febryani dkk., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halim dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa yang lebih banyak membeli analgesik secara

swamedikasi adalah pasien lansia sebesar 75,93%. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut seseorang cenderung lebih sadar untuk memilih tindakan pengobatan yang baik untuk dirinya (Sulistyaningrum dkk., 2022). Prevalensi gejala nyeri meningkat seiring bertambahnya usia karena adanya faktor resiko penyakit degeneratif pada usia tua (Ilmi dkk., 2021).

2. Jenis Kelamin

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	30	40
Perempuan	45	60
Total	75	100

Berdasarkan data pada tabel II didapatkan rata-rata responden berjenis kelamin perempuan (60%), penelitian ini sesuai dengan Pariyana dkk. (2021) yang menyatakan bahwa perempuan lebih banyak melakukan swamedikasi (64%). Pada pelaksanaannya perempuan cenderung berhati-hati dalam melakukan swamedikasi serta lebih peduli terhadap kesehatan (Sulistyaningrum dkk., 2022). Perempuan lebih memperhatikan biaya serta menganggap pencegahan dan pengobatan dengan obat dianggap lebih efektif, serta perempuan banyak terlibat dalam pengobatan anggota keluarganya (Persulesi dkk., 2018). Menurut Rahmawati dkk. (2022) perempuan memiliki minat yang tinggi terhadap motivasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan selalu berusaha untuk belajar sehingga pengetahuannya akan meningkat.

3. Pendidikan

Tabel III. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	8	11
SMP	12	16
SMA/SMK	43	57
DIPLOMA	2	3
S1	10	13
Total	75	100

Berdasarkan data pada tabel III diketahui jumlah responden terbanyak ada pada jenjang pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 43 orang (57%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi memiliki pendidikan akhir pada tingkat menengah. penelitian ini sejalan dengan Ilmi dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa lulusan SMA melakukan swamedikasi analgesik terbanyak sebesar 50% dibandingkan jenjang pendidikan lain. Tingkat pendidikan memungkinkan individu mendapatkan pengetahuan yang jauh lebih baik. Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya (Sulistyowati dkk., 2017). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam mencari informasi yang tepat, tingkat pengetahuan yang rendah membuat seseorang melakukan swamedikasi tanpa melihat efek samping yang beresiko terjadi (Al-Idrus dkk., 2023).

4. Pekerjaan

Tabel IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	12	16
Ibu Rumah Tangga	18	24
Buruh	8	10
Wirausaha/Pedagang	11	15
Karyawan	21	28
Guru	2	3
PNS	3	4
Total	75	100

Berdasarkan data pada tabel IV sebagian besar responden adalah seorang karyawan, yaitu sebanyak 21 orang (28%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilmi dkk. (2021) bahwa responden yang melakukan swamedikasi analgesik terbanyak adalah karyawan swasta/wiraswasta sebanyak 49,1%, bekerja dibidang lain 28,3% dan yang tidak bekerja sebanyak 23,6%. Dengan demikian pekerja lebih sering membeli analgesik secara swamedikasi dibandingkan bukan pekerja. Pekerjaan dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi dan menjadi salah satu pemicu rasa nyeri, seperti sakit kepala. Penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar (57,7%) responden yang menggunakan analgesik untuk swamedikasi nyeri berstatus bekerja (Lydy dkk., 2020). Pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap sumber informasi yang dibutuhkan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadi sumber pengalaman serta pengetahuan bagi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung (Susanto dkk., 2021). Pekerjaan membuat seseorang dapat bertukar

pendapat antar rekan di lingkungan kerja sehingga dapat menambah pengetahuan (Masruroh dan Cahyaningrum, 2019).

B. Tingkat Pengetahuan Responden

1. Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan distribusi jawaban responden tentang penggunaan analgetika dalam swamedikasi nyeri dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel V. Hasil Kuesioner Indikator Obat Analgetik

No. Soal	Pertanyaan	Jumlah Responden	
		Benar	Salah
1	Analgetik merupakan obat untuk mengurangi rasa nyeri.	66	9
3	Neo rheumacyl bukan merupakan obat anti nyeri.	42	33
8	Asam mefenamat adalah obat anti nyeri.	66	9
11	Obat analgetik disimpan ditempat terhindar dari cahaya matahari langsung.	71	4
Rata-rata		61	14

Analgesik adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit atau obat-obat penghilang nyeri (Wardoyo dan Oktarlina, 2019). Dalam swamedikasi, obat yang sering digunakan adalah analgesik jenis non opioid, hal ini dikarenakan analgesik non opioid dapat mengurangi rasa sakit atau menghilangkan rasa nyeri tanpa menimbulkan ketergantungan (Al-Idrus dkk., 2023). Berdasarkan tabel V tentang indikator obat analgetik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata pertanyaan dijawab benar oleh 61 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat RT 11 Gedongkuning memiliki pengetahuan yang baik

mengenai obat analgetik. Penelitian yang dilakukan di Surabaya, menyebutkan bahwa salah satu obat yang sering digunakan untuk swamedikasi adalah analgetik (36,2-59%) (Ilmi dkk., 2021). Analgetik yang paling sering dibeli oleh masyarakat adalah golongan *Non Steroidal Anti-Inflammation Drugs* yaitu sebesar 67,03% (Iskandar dkk., 2022).

Tabel VI. Hasil Kuesioner Indikator Penggunaan Obat Analgetik

No. Soal	Pertanyaan	Jumlah Responden	
		Benar	Salah
4	Ketika membeli obat anti nyeri harus mengetahui aturan pakai obat tersebut.	73	2
5	Obat analgetik hanya diminum ketika mengalami nyeri.	71	4
9	Jika dipagi hari lupa minum obat anti nyeri maka dapat diminum <i>double</i> pada siang hari.	69	6
10	Asam mefenamat dapat digunakan pada penderita tukak lambung.	60	15
12	Penggunaan parasetamol jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan hati.	55	20
13	Obat anti nyeri aman diminum setiap hari.	68	7
15	Obat anti nyeri (oskadon, saridon, paramex) boleh diminum oleh penderita gangguan fungsi hati berat.	67	8
Rata-rata		66	9

Aturan pakai obat mempengaruhi keamanan dan efektivitas kerjanya. Agar penggunaan obat tetap aman, kita harus membaca sifat dan aturan pakai yang tepat yang tercantum pada etiket, brosur, atau kemasan obat sebelum menggunakannya (Irawati dkk., 2021). Berdasarkan tabel VI tentang indikator penggunaan obat analgetik, hasil kuesioner

menunjukkan bahwa rata-rata pertanyaan dijawab benar oleh 66 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat RT 11 Gedongkuning memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan obat analgetik. Obat dapat bersifat sebagai obat dan juga dapat bersifat sebagai racun. Obat itu akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Setyowati dkk., 2024). Penggunaan analgesik yang tepat saat swamedikasi dapat didasari oleh tingkat pengetahuan (Al-Idrus dkk., 2023).

Tabel VII. Hasil Kuesioner Indikator Swamedikasi

No. Soal	Pertanyaan	Jumlah Responden	
		Benar	Salah
2	Saat anda merasakan pusing, dapat melakukan pengobatan mandiri.	73	2
6	Swamedikasi merupakan istilah untuk pengobatan yang dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus ke dokter.	62	13
Rata-rata		67	8

Berdasarkan tabel VII tentang indikator swamedikasi, hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata pertanyaan dijawab benar oleh 67 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat RT 11 Gedongkuning memiliki pengetahuan yang baik mengenai swamedikasi atau pengobatan mandiri. Sejalan dengan penelitian Lufitasari dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengobatan mandiri merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit dengan obat-obatan yang dapat dibeli bebas di apotek atau toko

obat secara inisiatif atau kesadaran diri sendiri tanpa nasehat dokter. Alasan masyarakat melakukan swamedikasi karena penyakit di anggap ringan, harga obat yang lebih murah dan mudah diperoleh (Maharani dkk., 2023).

Tabel VIII. Hasil Kuesioner Indikator Pengetahuan

No. Soal	Pertanyaan	Jumlah Responden	
		Benar	Salah
7	Parasetamol harus dibeli dengan resep dokter.	66	9
14	Voltaren tablet adalah golongan obat keras.	52	23
16	Obat yang telah kadaluwarsa dibuang langsung ke tempat sampah tanpa merusak isinya.	56	19
Rata-rata		58	17

Terdapat beberapa golongan obat yang dapat digunakan pada saat proses pengobatan secara swamedikasi, antara lain golongan obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat wajib apotek. Masing-masing golongan obat tersebut memiliki penandaan khusus yang berbeda (Kemenkes RI, 2017). Pembuangan atau pemusnahan obat yang tidak tepat berpotensi terjadi daur ulang ilegal kemasan atau produk obat kadaluwarsa. Sangat disarankan sebelum obat dibuang ke tempat sampah, kemasan dibuka dan isinya dirusak dahulu (Rasdianah dan Uno, 2022). Berdasarkan tabel VIII tentang indikator pengetahuan responden, hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata pertanyaan dijawab benar oleh 58 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat RT 11 Gedongkuning memiliki

pengetahuan yang cukup mengenai golongan obat analgetik dan penanganan obat kadaluwarsa.

2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Penggunaan Analgetika

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan analgetika dalam swamedikasi nyeri dapat dilihat pada tabel IX.

Tabel IX. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	61	81
Cukup	12	16
Kurang	2	3
Total	75	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden (81%) memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat analgetik. Sejalan dengan penelitian Setyowati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa 62% responden berpengetahuan baik karena pengalaman sembuh oleh penggunaan obat nyeri sebelumnya. Jadi, seseorang yang berpendidikan rendah juga tidak menutup kemungkinan memiliki pengetahuan yang baik.

Perkembangan teknologi juga membawa dampak yang baik dalam upaya menyebarkan informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan pada media sosial, media cetak, penyuluhan maupun tenaga kesehatan, sehingga berpengaruh pada pengetahuan masyarakat mengenai obat analgetik karena keterpaparan informasi (So'o dkk., 2022). Sejalan dengan penelitian Lubis dan Nasution (2023) yang menyatakan bahwa proses pengiriman informasi menjadi lebih cepat dan efisien, memungkinkan

pertukaran ide, berita, dan pandangan dari berbagai sudut dunia. Sehingga memberikan akses luas terhadap informasi global, serta memperluas wawasan pengetahuan.

Pada penelitian ini juga terdapat responden dengan pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya paparan informasi terkait obat analgetik. Penyediaan informasi seluas-luasnya tentang masalah obat serta pengawasan obat perlu dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang efek samping dan bahayanya penyalahgunaan obat (Sulistyaningrum dkk., 2022). Pengobatan mandiri harus didasari oleh ilmu pengetahuan yang mumpuni. Jika masyarakat mengetahui tentang obat analgetik dengan baik, maka dapat menggunakannya dengan benar dan rasional (Wardoyo dan Oktarlina, 2019).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Gedongkuning, Yogyakarta memiliki hasil tingkat pengetahuan baik (81%), cukup (16%), dan kurang (3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap gambaran penggunaan analgetika dalam swamedikasi nyeri.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Mampu mempertahankan bahkan meningkatkan pengetahuannya tentang penggunaan obat anagetika agar proses pengobatan senantiasa memberikan hasil terbaik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap ketepatan penggunaan analgetika dan keberhasilan terapi nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Idrus, N. M., Aini, S. R., & Saputra, Y. D. 2023. Kajian Pustaka Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Analgesik Untuk Swamedikasi Nyeri. *Jurnal Kedokteran*, 12(2), 210-216.
- Amalia, R. N., & Dianingati, R. S. 2021. Gambaran Perilaku Swamedikasi Nyeri, Diare, Batuk dan Maag oleh Masyarakat. *Journal of Research in Pharmacy*, 1(2), 53-59.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika. 2021. Kota Yogyakarta Dalam Angka. Yogyakarta: BPS.
- BPOM, RI. 2014. *Menuju Swamedikasi Yang Aman*. Jakarta: BPOM.
- Bunardi, A., Rizkifani, S., & Nurmainah, N. 2021. Studi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik Pada Mahasiswa Kesehatan. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1).
- Chusun, C., & Lestari, N. S. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Untuk Obat Analgesik. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(3), 227-236.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. 2019. Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Febryani, D., Rosalina, E., & Susilo, W. H. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Kepala Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 170-180.
- Fitriyati, F., Nurcahyo, H., & Susiyarti, S. 2021. Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Sakit Gigi Di Apotek Pradipta (*Doctoral dissertation*, Politeknik Harapan Bersama Tegal).
- Halim, S., Setiadi, A. A. P., & Wibowo, Y. I. 2018. Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(1), 86-93.
- Hanifah, L., & Suparti, S. 2017. Hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 8(2).
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. 2017. Pengetahuan pasien dan rasionalitas swamedikasi di tiga apotek kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186-192.
- Ikatan Apoteker Indonesia. 2019. *Informasi Spesialite Obat Indonesia, Volume 52*. Jakarta: ISFI Penerbitan.

- Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. 2021. Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), 21-34.
- Irawati, R., Rumi, A., & Parumpu, F. A. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Tadulako Di Kota Palu. *Jurnal Health Sains*, 2(3), 350-361.
- Iskandar, H., Sukowati, Y., Meryta, A., & Setyaningrum, N. A. 2022. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Sakit Gigi di RW 044 Kelurahan Bahagia, Bekasi Utara. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 4(2), 256-269.
- Kemenkes RI. 2017. *Cara Cerdas Gunakan Obat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2023. *Siklus Hidup: Kelompok Usia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. 2023. Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(12), 41-50.
- Lufitasari, A., Khusna, K., & Pambudi, R. S. 2021. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Swamedikasi Obat Demam Pada Anak Di Kelurahan Kerten Surakarta. *Senriabdi*, 953-965.
- Lydy, N. P., Suryaningsih, N. P. A., & Arimbawa, P. E. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Analgesik Di Kota Denpasar. *Lombok Journal of Science*, 2(2), 34-39.
- Maharani, F., Fitri, A., & Verlyndika, H. F. C. 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Analgesik Pada Swamedikasi Nyeri Di Desa Pandanrejo Malang. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 12(3), 423-429.
- Marlina, D. 2022. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Analgetik Pada Swamedikasi Nyeri Di Apotek Azzam Farma 2 Sentolo Kulon Progo Bulan Januari 2022. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
- Masruroh, M., & Cahyaningrum, C. 2019. Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Bergas. In *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada*.
- Mita, S.R., Husni, P. 2017. Pemberian Pemahaman Mengenai Penggunaan Obat Analgesik Secara Rasional Pada Masyarakat Di Arjasari Kabupaten Bandung. *Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6 (3): 193–194.

- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I. & Maisyarah, M. 2021. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pariyana, P., Mariana, M., & Liana, Y. 2021. Perilaku swamedikasi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Palembang. In *prosiding seminar nasional STIKES syedza saintika* (Vol. 1, No. 1).
- Persulesi, R. B., Tukayo, B. L. A., & Soegiharti, P. 2018. Tingkat Pengetahuan dan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik pada Swamedikasi Nyeri di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2018. *Gema Kesehatan*, 10(2), 61-69.
- Pinzon, R. T. 2016. *Pengkajian Nyeri*. Yogyakarta: Betha Grafika
- Purba, N., & Dachi, R. A. 2023. Studi Kualitatif Pelaksanaan Pelayanan Swamedikasi di Apotek Bintang Farma. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 14(2), 299-305.
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. 2022. Hubungan antara jenis kelamin dan program studi dalam mempengaruhi pengetahuan bantuan hidup dasar pada mahasiswa. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 18-24.
- Rasdianah, N., & Uno, W. Z. 2022. Edukasi penyimpanan dan pembuangan obat rusak/expire date dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1(1), 27-34.
- Setyowati, L., Cahyanti, D., & Rosida, R. 2024. Pengaruh KIE Terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Anti Nyeri di Desa Buluagung. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 73-78.
- Shafie, M., Eyasu, M., Muzeyin, K., Worku, Y., & Martín-Aragón, S. 2018. Prevalence and Determinants of Self-Medication Practice Among Selected Households In Addis Ababa Community. *PloS one*, 13(3), e0194122.
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. 2022. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai Covid-19. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 76-87.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, W. 2012. *SPSS untuk Paramedis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sulistyaningrum, I. H., Santoso, A., Fathnin, F. H., & Fatmawati, D. M. 2022. Analisis Prevalensi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Swamedikasi Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19: Studi pada Mahasiswa Kesehatan di Jawa Tengah. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(1), 10-20.

- Sulistyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. 2017. Hubungan antara Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Payudara selama Hamil di Poli Kandungan RSUD Jasem, Sidoarjo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 40-43.
- Susanto, A., Prastiwi, R. S., Suwito, K. N., & Latifah, U. 2021. Hubungan Sosio-Demografi dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Tegal tentang Covid-19. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(6), 885-890.
- Wardoyo, A. V., & Oktarlina, R. Z. 2019. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 156-160.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian

	YAYASAN PENDIDIKAN INDONESIA PUSAT YOGYAKARTA AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Nomor : 355/AFI-YO/I/2024 Perihal : Permohonan Izin Penelitian	13 Januari 2024
Kepada Yth. Ketua RT 11 Gedongkuning di tempat	
Dengan hormat, Sehubungan dengan keperluan pengambilan data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir program studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:	
Nama NIM Judul Penelitian Lokasi Penelitian Dosen Pembimbing	: Nareswara Wanodya : 2112067102 : Gambaran Pengetahuan Penggunaan Analgetika Dalam Swamedikasi Nyeri Pada Masyarakat RT 11 Gedongkuning Rejowinangun Yogyakarta Februari 2024 : RT 11 Gedongkuning, Rejowinangun, Yogyakarta : apt. Danang Yulianto, S.Si., M.Kes.
Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.	
Hormat Kami, Direktur  apt. Erma Yunita, M.Sc. NIT. 026071991078	
Jl. Veteran Gg. Jambu Kebrokan Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta Tlpn. 085100104104. 0274-370458 Email : info@afi.ac.id / afijogja@yahoo.com	
www.afi.ac.id	

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian**RUKUN TETANGGA 11/04**

Kelurahan Rejowinangun –Kecamatan Kotagede
Kota Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor: 047/01/2024

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta nomor 355/AFI-YO/I/2024 menyatakan bahwa saudara:

Nama : Nareswara Wanodya
NIM : 2112067102
Status : Mahasiswa aktif Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
Program Studi : Diploma III Farmasi
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Penggunaan Analgetika Dalam Swamedikasi Nyeri Pada Masyarakat RT 11 Gedongkuning Rejowinangun Yogyakarta Februari 2024

Dengan ini diizinkan untuk melakukan penelitian di RT 11 Gedongkuning, Rejowinangun, Yogyakarta pada bulan Februari 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2024

Ketua RT 11 Gedongkuning



Setyo Budi Purnomo, S.E.

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Penelitian (Informed Consent)**LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN*****INFORMED CONSENT***

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Nareswara Wanodya dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Analgetika Dalam Swamedikasi Nyeri Pada Masyarakat Gedongkuning Yogyakarta Bulan Februari 2024” dengan maksud memenuhi kewajiban dalam pembuatan karya tulis ilmiah di Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Februari 2024

Responden

()

Lampiran 4. Lembar Kuesioner

KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Analgetik merupakan obat untuk mengurangi rasa nyeri.	√	
2.	Saat anda merasakan pusing, dapat melakukan pengobatan mandiri.	√	
3.	Neo rheumacyl bukan merupakan obat anti nyeri.		√
4.	Ketika membeli obat anti nyeri harus mengetahui aturan pakai obat tersebut.	√	
5.	Obat analgetik hanya diminum ketika mengalami nyeri.	√	
6.	Swamedikasi merupakan istilah untuk pengobatan yang dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus ke dokter.	√	
7.	Parasetamol harus dibeli dengan resep dokter.		√
8.	Asam mefenamat adalah obat anti nyeri.	√	
9.	Jika dipagi hari lupa minum obat anti nyeri maka dapat diminum <i>double</i> pada siang hari.		√
10.	Asam mefenamat dapat digunakan pada penderita tukak lambung.		√
11.	Obat analgetik disimpan ditempat terhindar dari cahaya matahari langsung.	√	
12.	Penggunaan parasetamol jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan hati.	√	
13.	Obat anti nyeri aman diminum setiap hari.		√
14.	Voltaren tablet adalah golongan obat keras.	√	
15.	Obat anti nyeri (oskadon, saridon, paramex) boleh diminum oleh penderita gangguan fungsi hati berat.		√
16.	Obat yang telah kadaluwarsa dibuang langsung ke tempat sampah tanpa merusak isinya.		√

Lampiran 5. Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	16.20	9.821	.566	.792
P2	16.20	9.890	.533	.794
P3	16.20	10.303	.336	.805
P4	16.20	9.890	.533	.794
P5	16.17	10.351	.369	.803
P6	16.20	10.441	.272	.808
P7	16.17	10.351	.369	.803
P8	16.20	10.303	.336	.805
P9	16.20	10.303	.336	.805
P10	16.20	10.166	.400	.801
P11	16.20	10.441	.272	.808
P12	16.23	10.116	.377	.802
P13	16.27	9.926	.420	.800
P14	16.30	10.217	.278	.809
P15	16.23	9.840	.498	.795
P16	16.20	10.234	.368	.803
P17	16.23	10.116	.377	.802
P18	16.20	10.303	.336	.805
P19	16.23	10.530	.201	.812
P20	16.23	10.047	.407	.801

Keterangan:

= Tidak Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	20

Lampiran 6. Rangkuman Hasil Validitas dan Reliabilitas

No	Pertanyaan	Uji Validitas		Ket.	Uji Reliabilitas		
		r tabel	r hitung		α	Hasil	Ket.
1.	Analgetik merupakan obat untuk mengurangi rasa nyeri.	0,312	0,566	Valid	0,60	0,792	Reliabel
2.	Saat anda merasakan pusing, dapat melakukan pengobatan mandiri.	0,312	0,533	Valid	0,60	0,794	Reliabel
3.	Neo rheumacyl bukan merupakan obat anti nyeri.	0,312	0,336	Valid	0,60	0,805	Reliabel
4.	Ketika membeli obat anti nyeri harus mengetahui aturan pakai obat tersebut.	0,312	0,533	Valid	0,60	0,794	Reliabel
5.	Obat analgetik hanya diminum ketika mengalami nyeri.	0,312	0,369	Valid	0,60	0,803	Reliabel
6.	Obat anti nyeri harus diminum sampai habis.	0,312	0,272	Tidak Valid	0,60	0,808	Reliabel
7.	Swamedikasi merupakan istilah untuk pengobatan yang dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus ke dokter.	0,312	0,369	Valid	0,60	0,803	Reliabel
8.	Parasetamol harus dibeli dengan resep dokter.	0,312	0,336	Valid	0,60	0,805	Reliabel
9.	Asam mefenamat adalah obat anti nyeri.	0,312	0,336	Valid	0,60	0,805	Reliabel
10.	Jika dipagi hari lupa minum obat anti nyeri maka dapat diminum <i>double</i> pada siang hari.	0,312	0,400	Valid	0,60	0,801	Reliabel
11.	Cataflam dapat digunakan untuk mengatasi nyeri gigi.	0,312	0,272	Tidak Valid	0,60	0,808	Reliabel
12.	Asam mefenamat dapat digunakan pada penderita tukak lambung.	0,312	0,377	Valid	0,60	0,802	Reliabel
13.	Obat analgetik disimpan ditempat terhindar dari cahaya matahari langsung.	0,312	0,420	Valid	0,60	0,800	Reliabel

14.	Setelah mengonsumsi ibuprofen mengakibatkan timbul rasa kantuk.	0,312	0,278	Tidak Valid	0,60	0,809	Reliabel
15.	Penggunaan parasetamol jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan hati.	0,312	0,498	Valid	0,60	0,795	Reliabel
16.	Obat anti nyeri aman diminum setiap hari.	0,312	0,368	Valid	0,60	0,803	Reliabel
17.	Voltaren tablet adalah golongan obat keras.	0,312	0,377	Valid	0,60	0,802	Reliabel
18.	Obat anti nyeri (oskadon, saridon, paramex) boleh diminum oleh penderita gangguan fungsi hati berat.	0,312	0,336	Valid	0,60	0,805	Reliabel
19.	Pengobatan nyeri sendi tidak dapat dilakukan secara swamedikasi atau pengobatan mandiri.	0,312	0,201	Tidak Valid	0,60	0,812	Reliabel
20.	Obat yang telah kadaluwarsa dibuang langsung ke tempat sampah tanpa merusak isinya.	0,312	0,407	Valid	0,60	0,801	Reliabel

Lampiran 7. Pengisian Lembar Persetujuan**LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN*****INFORMED CONSENT***

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : 
Umur : 39 Th
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pendidikan : SMK
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Nareswara Wanodya dengan judul "Gambaran Pengetahuan Penggunaan Analgetika Dalam Swamedikasi Nyeri Pada Masyarakat RT 11 Gedongkuning Rejowinangun Yogyakarta Februari 2024" dengan maksud memenuhi kewajiban dalam pembuatan karya tulis ilmiah di Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Februari 2024

Responden



()

Lampiran 8. Pengisian Lembar Kuesioner

KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Analgetik merupakan obat untuk mengurangi rasa nyeri.	✓	
2.	Saat anda merasakan pusing, dapat melakukan pengobatan mandiri.	✓	
3.	Neo rheumacyl bukan merupakan obat anti nyeri.	✓	
4.	Ketika membeli obat anti nyeri harus mengetahui aturan pakai obat tersebut.	✓	
5.	Obat analgetik hanya diminum ketika mengalami nyeri.	✓	
6.	Swamedikasi merupakan istilah untuk pengobatan yang dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus ke dokter.	✓	
7.	Parasetamol harus dibeli dengan resep dokter.		✓
8.	Asam mefenamat adalah obat anti nyeri.	✓	
9.	Jika dipagi hari lupa minum obat anti nyeri maka dapat diminum <i>double</i> pada siang hari.		✓
10.	Asam mefenamat dapat digunakan pada penderita tukak lambung.		✓
11.	Obat analgetik disimpan ditempat terhindar dari cahaya matahari langsung.	✓	
12.	Penggunaan parasetamol jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan hati.		✓
13.	Obat anti nyeri aman diminum setiap hari.		✓
14.	Voltaren tablet adalah golongan obat keras.	✓	
15.	Obat anti nyeri (oskadon, saridon, paramex) boleh diminum oleh penderita gangguan fungsi hati berat.		✓
16.	Obat yang telah kadaluwarsa dibuang langsung ke tempat sampah tanpa merusak isinya.		✓

Lampiran 9. Data Diri Responden

No.	Nama Responden	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1.	ES	46	P	SD	Ibu Rumah Tangga
2.	SRN	47	L	SMP	Wirausaha
3.	SWD	52	L	SMP	Buruh
4.	HRJ	59	L	SMK	Pedagang
5.	TH	52	P	SMP	Ibu Rumah Tangga
6.	EF	45	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
7.	SGN	51	L	SMP	Karyawan
8.	IWT	39	P	SMK	Ibu Rumah Tangga
9.	MYT	46	P	SMP	Ibu Rumah Tangga
10.	TKM	54	P	SMP	Pedagang
11.	ASD	21	P	SMK	Karyawan
12.	RW	53	L	SMA	Karyawan
13.	BR	24	L	SMK	Karyawan
14.	PRJ	58	L	SMA	Karyawan
15.	MGY	63	P	SMP	Ibu Rumah Tangga
16.	AS	19	P	SMK	Karyawan
17.	RDP	20	L	SMK	Mahasiswa
18.	LP	26	P	S1	Karyawan
19.	SHJ	46	L	SMK	Karyawan
20.	WNS	51	P	SD	Ibu Rumah Tangga
21.	MRY	48	P	SMA	PNS
22.	FA	18	P	SMK	Pelajar
23.	HS	47	L	SMA	Buruh
24.	SML	64	P	SD	Buruh
25.	RD	43	P	D3	Ibu Rumah Tangga
26.	WSD	65	L	SD	Buruh
27.	NGT	54	L	SMA	Karyawan
28.	SR	51	P	D1	Ibu Rumah Tangga
29.	SPT	59	P	SD	Pedagang
30.	TBM	22	L	SMK	Karyawan
31.	DRM	65	L	SD	Buruh
32.	PRT	65	P	SMP	Ibu Rumah Tangga
33.	SB	43	L	S1	Karyawan
34.	SM	64	P	SD	Pedagang
35.	FRR	24	P	SMK	Ibu Rumah Tangga
36.	TS	39	P	SMA	Pedagang
37.	AC	53	P	SMA	Karyawan
38.	MN	30	P	SMK	Ibu Rumah Tangga
39.	EV	37	P	S1	Karyawan
40.	IES	40	L	SMA	Karyawan
41.	EN	53	L	SMA	Wirausaha

No.	Nama Responden	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
42.	EW	65	P	SMA	PNS
43.	SL	56	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
44.	TRN	53	L	SD	Buruh
45.	WRS	57	P	SMP	Ibu Rumah Tangga
46.	SRM	63	L	SMP	Wirausaha
47.	AR	32	L	S1	Karyawan
48.	FNP	22	P	SMA	Mahasiswa
49.	SYT	57	L	SMA	Karyawan
50.	ES	52	P	S1	PNS
51.	SVP	19	P	SMA	Mahasiswa
52.	LS	28	P	S1	Ibu Rumah Tangga
53.	NNG	39	P	SMK	Ibu Rumah Tangga
54.	SBD	38	L	SMA	Buruh
55.	VS	52	L	SMA	Pedagang
56.	MGA	38	P	SMA	Pedagang
57.	MJK	20	P	SMK	Karyawan
58.	IH	42	P	S1	Karyawan
59.	BS	42	L	S1	Karyawan
60.	AS	39	L	SMP	Buruh
61.	PRW	39	P	SMP	Ibu Rumah Tangga
62.	AK	23	P	SMK	Wirausaha
63.	RE	22	P	SMK	Karyawan
64.	MTA	22	P	SMA	Mahasiswa
65.	NF	24	L	SMK	Mahasiswa
66.	ISN	26	P	S1	Guru
67.	AWS	20	P	SMK	Mahasiswa
68.	APS	27	P	S1	Guru
69.	SP	20	P	SMA	Mahasiswa
70.	FB	24	L	SMA	Mahasiswa
71.	HZI	17	L	SMK	Pelajar
72.	VN	17	L	SMK	Pelajar
73.	BR	18	L	SMK	Pelajar
74.	SRI	31	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
75.	NK	35	P	SMA	Karyawan

Lampiran 10. Rekap Data Kuesioner

No.	Responden	Skor Pertanyaan Kuesioner																Total	%	Kategori
		P 0 1	P 0 2	P 0 3	P 0 4	P 0 5	P 0 6	P 0 7	P 0 8	P 0 9	P 1 0	P 1 1	P 1 2	P 1 3	P 1 4	P 1 5	P 1 6			
1.	ES	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	87.5%	Baik
2.	SRN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	87.5%	Baik
3.	SWD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100%	Baik
4.	HRJ	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75%	Baik
5.	TH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100%	Baik
6.	EF	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75%	Baik
7.	SGN	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	87.5%	Baik
8.	IWT	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	87.5%	Baik
9.	MYT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100%	Baik
10.	TKM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100%	Baik
11.	ASD	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	81.25%	Baik
12.	RW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13	81.25%	Baik
13.	BR	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	9	56.25%	Kurang
14.	PRJ	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	13	81.25%	Baik
15.	MGY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100%	Baik
16.	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100%	Baik
17.	RDP	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12	75%	Cukup
18.	LP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	87.5%	Baik
19.	SHJ	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75%	Baik
20.	WNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13	81.25%	Baik
21.	MRY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100%	Baik
22.	FA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	81.25%	Baik
23.	HS	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	87.5%	Baik
24.	SML	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	14	87.5%	Baik
25.	RD	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11	68.75%	Cukup
26.	WSD	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75%	Baik
27.	NGT	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75%	Baik
28.	SR	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	87.5%	Baik

No.	Responden	Skor Pertanyaan Kuesioner																Total	%	Kategori
		P 0 1	P 0 2	P 0 3	P 0 4	P 0 5	P 0 6	P 0 7	P 0 8	P 0 9	P 1 0	P 1 1	P 1 2	P 1 3	P 1 4	P 1 5	P 1 6			
29.	SPT	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	81.25%	Baik
30.	TBM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	13	81.25%	Baik
31.	DRM	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	81.25%	Baik
32.	PRT	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	81.25%	Baik
33.	SB	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	12	75%	Cukup
34.	SM	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	81.25%	Baik
35.	FRR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	81.25%	Baik
36.	TS	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	81.25%	Baik
37.	AC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	87.5%	Baik
38.	MN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	87.5%	Baik
39.	EV	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	12	75%	Cukup
40.	IES	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	75%	Cukup
41.	EN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	93.75%	Baik
42.	EW	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	87.5%	Baik
43.	SL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	93.75%	Baik
44.	TRN	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	87.5%	Baik
45.	WRS	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	13	81.25%	Baik
46.	SRM	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	81.25%	Baik
47.	AR	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	87.5%	Baik
48.	FNP	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	87.5%	Baik
49.	SYT	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	75%	Cukup
50.	ES	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	81.25%	Baik
51.	SVP	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	11	68.75%	Cukup
52.	LS	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	87.5%	Baik
53.	NNG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100%	Baik
54.	SBD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100%	Baik
55.	VS	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	81.25%	Baik
56.	MGA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12	75%	Cukup

No.	Responden	Skor Pertanyaan Kuesioner																Total	%	Kategori
		P 0 1	P 0 2	P 0 3	P 0 4	P 0 5	P 0 6	P 0 7	P 0 8	P 0 9	P 1 0	P 1 1	P 1 2	P 1 3	P 1 4	P 1 5	P 1 6			
57.	MJK	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	81.25%	Baik
58.	IH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	87.5%	Baik
59.	BS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	87.5%	Baik
60.	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	93.75%	Baik
61.	PRW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	93.75%	Baik
62.	AK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14	87.5%	Baik
63.	RE	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	10	62.5%	Cukup
64.	MTA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	87.5%	Baik
65.	NF	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	9	56.25%	Kurang
66.	ISN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	93.75%	Baik
67.	AWS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	87.5%	Baik
68.	APS	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	81.25%	Baik
69.	SP	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	87.5%	Baik
70.	FB	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	87.5%	Baik
71.	HZI	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	81.25%	Baik
72.	VN	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	10	62.5%	Cukup
73.	BR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75%	Baik
74.	SRI	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12	75%	Cukup
75.	NK	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	12	75%	Cukup

Kategori Baik = 61

Kategori Cukup = 12

Kategori Kurang = 2

Lampiran 11. Dokumentasi Pengisian Kuesioner Oleh Responden



Lampiran 12. Naskah Publikasi

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN
ANALGETIKA DALAM SWAMEDIKASI NYERI PADA
MASYARAKAT GEDONGKUNING YOGYAKARTA
BULAN FEBRUARI 2024**

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE
USE OF ANALGESICS IN PAIN SELF-MEDICATION IN THE
GEDONGKUNING YOGYAKARTA COMMUNITY
IN FEBRUARY 2024**

Nareswara Wanodya¹, Danang Yulianto¹

¹Program Studi Diploma III Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

Email: jogja70974@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi yang dilakukan oleh penduduk Indonesia sebesar 64,35%. Persentase swamedikasi terbesar yang dilakukan di Kota Panyabungan adalah nyeri sebesar 51,2 %. Penelitian di Surabaya, menyebutkan bahwa salah satu obat yang sering digunakan untuk swamedikasi adalah analgetik (36,2-59%). Beberapa penelitian sebelumnya tentang tingkat pengetahuan penggunaan analgetik pada swamedikasi nyeri masih dalam kategori cukup dan kurang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Gedongkuning mengenai penggunaan analgetik pada swamedikasi nyeri.

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup pada 75 responden. Analisa data dilakukan dengan menjumlahkan skor tiap responden kemudian dihitung persentase penilaiannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori baik, cukup, atau kurang. Dilakukan juga analisa terhadap faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 61 responden (81%), cukup 12 responden (16%), dan kurang 2 responden (3%). Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat gedongkuning memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan analgetika dalam swamedikasi nyeri.

Kata Kunci: Analgetika, Swamedikasi Nyeri, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Self-medication performed by the Indonesian population amounted to 64.35%. The largest percentage of self-medication performed in Panyabungan City was pain at 51.2%. Research in Surabaya states that one of the drugs often used for self-medication is analgesics (36.2-59%). Some previous studies on the level of knowledge of the use of analgesics in pain self-medication are still in the sufficient and insufficient category. The

purpose of this study was to determine the level of knowledge of the Gedongkuning community regarding the use of analgesics in pain self-medication.

This study used descriptive observational method with purposive sampling. Data collection was done with a closed questionnaire on 75 respondents. Data analysis was carried out by summing up the scores of each respondent and then calculating the percentage of the assessment to determine the level of knowledge of the community included in the category of good, sufficient, or lacking. Factors influencing knowledge such as age, gender, education, and occupation were also analyzed.

The research that has been conducted obtained the results of a good level of knowledge as many as 61 respondents (81%), 12 respondents (16%), and 2 respondents (3%). Based on the results obtained, it can be concluded that most of the Gedongkuning community has good knowledge about the use of analgesics in pain self-medication.

Keywords: Analgesics, Pain Self-medication, Knowledge Level

PENDAHULUAN

Swamedikasi atau *self-medication* merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri (Chusun dan Lestari, 2020). Persentase swamedikasi terbesar yang dilakukan di Kota Panyabungan adalah nyeri (51,2%) (Harahap dkk., 2017). Keluhan nyeri yang sering terjadi yaitu sakit kepala (82,45%), sakit gigi (9,60%), nyeri haid (6,95%), dan nyeri otot (0,99%) (Bunardi dkk., 2021).

Nyeri dapat diatasi secara farmakologi dengan pemberian analgetika. Analgetika merupakan obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan nyeri (Mita dan Husni, 2017). Penelitian yang dilakukan di Surabaya, menyebutkan bahwa obat yang sering digunakan untuk swamedikasi adalah analgetik (36,2-59%) (Ilmi dkk., 2021). Analgetik yang paling sering dibeli oleh masyarakat adalah golongan *Non Steroidal Anti-Inflammation Drugs* yaitu sebesar 67,03% (Iskandar dkk., 2022). Penelitian lain menyatakan obat analgetik yang sering dibeli masyarakat antara lain parasetamol (31,56%), asam mefenamat (28,44%), kalium diklofenak (12,89%), natrium diklofenak (12,00%), metampiron (11,56%), dan ibuprofen (7,11%) (Halim dkk., 2018).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di RT 11 Kampung Gedongkuning, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta didapatkan hasil belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang obat analgetik dan penggunaannya. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Chusun dan Lestari, 2020). Penggunaan analgesik yang tepat saat swamedikasi dapat didasari oleh tingkat pengetahuan. Kerugian atau kesalahan yang timbul saat swamedikasi seringkali didasari oleh pengetahuan yang kurang (Al-Idrus dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan di Kota Denpasar, menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan analgetik pada kategori rendah (60,7%) (Lydia dkk., 2020). Penelitian lain yang dilakukan Maharani dkk. (2023) di Kota Malang tentang penggunaan analgetika memiliki tingkat pengetahuan cukup (56%). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan analgetika pada swamedikasi nyeri.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif. Alat yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuesioner tertutup (*close ended*). Pengisian kuesioner bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di RT 11 Kampung

Gedongkuning, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta tentang penggunaan analgetika dalam swamedikasi nyeri.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di RT 11 Kampung Gedongkuning, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta sejumlah 235 warga. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi. Sampel penelitian ini adalah masyarakat RT 11 Kampung Gedongkuning yang memenuhi kriteria inklusi dan dihitung berdasarkan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel minimal 75 responden (Sugiyono, 2020).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner bersumber dari penelitian Marlina (2022) yang telah dimodifikasi dan dilakukan uji validitas serta reliabilitas ulang oleh peneliti kepada 30 responden dengan kriteria yang sesuai. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan. Uji validitas dilakukan menggunakan uji *Pearson Product Moment* dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Pertanyaan tersebut dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Uji Validitas dan reliabilitas menggunakan 30 responden, maka nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $df = n-2$ ($30 - 2 = 28$) adalah 0,312 (Sujarweni, 2012). Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Apabila nilai $\alpha \geq 0,60$ maka pertanyaan tersebut reliabel atau konsisten dalam mengukur (Sugiyono, 2020). Setelah dilakukan uji validitas, dari 20 pertanyaan terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 6, 11, 14 dan 19, hal tersebut dikarenakan nilai r hitung $<$ nilai r tabel. 16 pertanyaan yang valid terbagi menjadi 4 indikator, yaitu indikator obat analgetik (pertanyaan nomor 1, 3, 8, dan 11), indikator penggunaan obat analgetik (pertanyaan nomor 4, 5, 9, 10, 12, 13, dan 15), indikator swamedikasi (pertanyaan nomor 2 dan 6), serta indikator pengetahuan (pertanyaan nomor 7, 14, dan 16). Pada uji reliabilitas dari 20 pertanyaan mendapatkan nilai α 0,810 yang mana $>$ dari 0,60 sehingga setiap pertanyaan dalam kuesioner telah reliabel dalam menghasilkan jawaban.

Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan penilaian skor kuesioner. Penilaian skor kuesioner dilakukan memberikan nilai 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Jumlah skor dihitung dalam persentase yang selanjutnya dikelompokkan dalam kategori tingkat pengetahuan baik (skor $> 75\%$), cukup (skor 60-75%), dan kurang (skor $< 60\%$) (Arikunto, 2013). Perhitungan persentase skor dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah nilai benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat 75 responden yang sesuai kriteria inklusi. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel I.

Tabel I. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
17-25 tahun	20	27
26-45 tahun	22	29
46-65 tahun	33	44
Total	75	100

Berdasarkan data pada tabel I rentang usia tersebut dikategorikan sesuai dengan pengelompokan usia yang mengacu pada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) yaitu masa remaja dengan rentang usia (12-25 tahun), dewasa dengan rentang usia (26-45 tahun), dan lansia dengan rentang usia (46-65 tahun). Hasil menunjukkan responden terbanyak pada rentang usia lansia yaitu 46-65 tahun (44%). Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis, dan sosial yang tentu akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Hanifah dan Suparti, 2017). Usia memiliki hubungan positif dengan tingkat pengetahuan, sehingga dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya (Febryani dkk., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halim dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa yang lebih banyak membeli analgesik secara swamedikasi adalah pasien lansia sebesar 75,93%. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut seseorang cenderung lebih sadar untuk memilih tindakan pengobatan yang baik untuk dirinya (Sulistyaningrum dkk., 2022). Prevalensi gejala nyeri meningkat seiring bertambahnya usia karena adanya faktor resiko penyakit degeneratif pada usia tua (Ilmi dkk., 2021).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel II.

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	30	40
Perempuan	45	60
Total	75	100

Berdasarkan data pada tabel II didapatkan rata-rata responden berjenis kelamin perempuan (60%), penelitian ini sesuai dengan Pariyana dkk. (2021) yang menyatakan bahwa perempuan lebih banyak melakukan swamedikasi (64%). Pada pelaksanaannya perempuan cenderung berhati-hati dalam melakukan swamedikasi serta lebih peduli terhadap kesehatan (Sulistyaningrum dkk., 2022). Perempuan lebih memperhatikan biaya serta menganggap pencegahan dan pengobatan dengan obat dianggap lebih efektif, serta perempuan banyak terlibat dalam pengobatan anggota keluarganya (Persulesi dkk., 2018). Menurut Rahmawati dkk. (2022) perempuan memiliki minat yang tinggi terhadap motivasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan selalu berusaha untuk belajar sehingga pengetahuannya akan meningkat.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	8	11
SMP	12	16
SMA/SMK	43	57
DIPLOMA	2	3
S1	10	13
Total	75	100

Berdasarkan data pada tabel III diketahui jumlah responden terbanyak ada pada jenjang pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 43 orang (57%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi memiliki pendidikan akhir pada tingkat menengah. penelitian ini sejalan dengan Ilmi dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa lulusan SMA melakukan swamedikasi analgesik terbanyak sebesar 50% dibandingkan jenjang pendidikan lain. Tingkat pendidikan memungkinkan individu mendapatkan pengetahuan yang jauh lebih baik. Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya (Sulistiyowati dkk., 2017). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam mencari informasi yang tepat, tingkat pengetahuan yang

rendah membuat seseorang melakukan swamedikasi tanpa melihat efek samping yang beresiko terjadi (Al-Idrus dkk., 2023).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	12	16
Ibu Rumah Tangga	18	24
Buruh	8	10
Wirausaha/Pedagang	11	15
Karyawan	21	28
Guru	2	3
PNS	3	4
Total	75	100

Berdasarkan data pada tabel IV sebagian besar responden adalah seorang karyawan, yaitu sebanyak 21 orang (28%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilmi dkk. (2021) bahwa responden yang melakukan swamedikasi analgesik terbanyak adalah karyawan swasta/wiraswasta sebanyak 49,1%, bekerja dibidang lain 28,3% dan yang tidak bekerja sebanyak 23,6%. Dengan demikian pekerja lebih sering membeli analgesik secara swamedikasi dibandingkan bukan pekerja. Pekerjaan dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi dan menjadi salah satu pemicu rasa nyeri, seperti sakit kepala. Penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar (57,7%) responden yang menggunakan analgesik untuk swamedikasi nyeri berstatus bekerja (Lydia dkk., 2020). Pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap sumber informasi yang dibutuhkan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadi sumber pengalaman serta pengetahuan bagi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung (Susanto dkk., 2021). Pekerjaan membuat seseorang dapat bertukar pendapat antar rekan di lingkungan kerja sehingga dapat menambah pengetahuan (Masruroh dan Cahyaningrum, 2019).

Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukant distribusi jawaban responden tentang penggunaan analgetika dalam swamedikasi nyeri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V. Hasil Kuesioner Indikator Obat Analgetik

No. Soal	Pertanyaan	Jumlah Responden	
		Benar	Salah
1	Analgetik merupakan obat untuk mengurangi rasa nyeri.	66	9
3	Neo rheumacyl bukan merupakan obat anti nyeri.	42	33
8	Asam mefenamat adalah obat anti nyeri.	66	9
11	Obat analgetik disimpan ditempat terhindar dari cahaya matahari langsung.	71	4
Rata-rata		61	14

Analgesik adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit atau obat-obat penghilang nyeri (Wardoyo dan Oktarlina, 2019). Dalam swamedikasi, obat yang sering digunakan adalah analgesik jenis non opioid, hal ini dikarenakan analgesik non opioid dapat mengurangi rasa sakit atau menghilangkan rasa nyeri tanpa menimbulkan ketergantungan (Al-Idrus dkk., 2023). Berdasarkan tabel V tentang indikator obat analgetik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata pertanyaan dijawab benar oleh 61 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat RT 11 Gedongkuning memiliki

pengetahuan yang baik mengenai obat analgetik. Penelitian yang dilakukan di Surabaya, menyebutkan bahwa salah satu obat yang sering digunakan untuk swamedikasi adalah analgetik (Imi dkk., 2021). Analgetik yang paling sering dibeli oleh masyarakat adalah golongan *Non Steroid Anti-Inflammatory Drug* yaitu (Iskandar dkk., 2022). Obat analgetik yang sering dibeli masyarakat antara lain parasetamol, asam mefenamat, dan diklofenak (Halim dkk., 2018).

Tabel VI. Hasil Kuesioner Indikator Penggunaan Obat Analgetik

No. Soal	Pertanyaan	Jumlah Responden	
		Benar	Salah
4	Ketika membeli obat anti nyeri harus mengetahui aturan pakai obat tersebut.	73	2
5	Obat analgetik hanya diminum ketika mengalami nyeri.	71	4
9	Jika dipagi hari lupa minum obat anti nyeri maka dapat diminum <i>double</i> pada siang hari.	69	6
10	Asam mefenamat dapat digunakan pada penderita tukak lambung.	60	15
12	Penggunaan parasetamol jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan hati.	55	20
13	Obat anti nyeri aman diminum setiap hari.	68	7
15	Obat anti nyeri (oskadon, saridon, paramex) boleh diminum oleh penderita gangguan fungsi hati berat.	67	8
Rata-rata		66	9

Aturan pakai obat mempengaruhi keamanan dan efektivitas kerjanya. Agar penggunaan obat tetap aman, kita harus membaca sifat dan aturan pakai yang tepat yang tercantum pada etiket, brosur, atau kemasan obat sebelum menggunakannya (Irawati dkk., 2021). Berdasarkan tabel VI tentang indikator penggunaan obat analgetik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata pertanyaan dijawab benar oleh 66 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat RT 11 Gedongkuning memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan obat analgetik. Obat dapat bersifat sebagai obat dan juga dapat bersifat sebagai racun. Obat itu akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Setyowati dkk., 2024). Penggunaan analgesik yang tepat saat swamedikasi dapat didasari oleh tingkat pengetahuan (Al-Idrus dkk., 2023).

Tabel VII. Hasil Kuesioner Indikator Swamedikasi

No. Soal	Pertanyaan	Jumlah Responden	
		Benar	Salah
2	Saat anda merasakan pusing, dapat melakukan pengobatan mandiri.	73	2
6	Swamedikasi merupakan istilah untuk pengobatan yang dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus ke dokter.	62	13
Rata-rata		67	8

Berdasarkan tabel VII tentang indikator swamedikasi, hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata pertanyaan dijawab benar oleh 67 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat RT 11 Gedongkuning memiliki pengetahuan yang baik mengenai swamedikasi atau pengobatan mandiri. Sejalan dengan penelitian Lufitasari dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengobatan mandiri merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit dengan obat-obatan yang dapat dibeli bebas di apotek atau toko obat secara inisiatif atau kesadaran diri sendiri

tanpa nasehat dokter. Alasan masyarakat melakukan swamedikasi karena penyakit di anggap ringan, harga obat yang lebih murah dan mudah diperoleh (Maharani dkk., 2023).

Tabel VIII. Hasil Kuesioner Indikator Pengetahuan

No. Soal	Pertanyaan	Jumlah Responden	
		Benar	Salah
7	Parasetamol harus dibeli dengan resep dokter.	66	9
14	Voltaren tablet adalah golongan obat keras.	52	23
16	Obat yang telah kadaluwarsa dibuang langsung ke tempat sampah tanpa merusak isinya.	56	19
Rata-rata		58	17

Terdapat beberapa golongan obat yang dapat digunakan pada saat proses pengobatan secara swamedikasi, antara lain golongan obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat wajib apotek. Masing-masing golongan obat tersebut memiliki penandaan khusus yang berbeda (Kemenkes RI, 2017). Pembuangan atau pemusnahan obat yang tidak tepat berpotensi terjadi daur ulang ilegal kemasan atau produk obat kadaluwarsa. Sangat disarankan sebelum obat dibuang ke tempat sampah, kemasan dibuka dan isinya dirusak dahulu (Rasdianah dan Uno, 2022). Berdasarkan tabel VIII tentang indikator pengetahuan responden, hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata pertanyaan dijawab benar oleh 58 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat RT 11 Gedongkuning memiliki pengetahuan yang cukup mengenai golongan obat analgetik dan penanganan obat kadaluwarsa.

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Penggunaan Analgetika

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukantingkat pengetahuan responden tentang penggunaan analgetika dalam swamedikasi nyeri dapat dilihat pada tabel IX.

Tabel IX. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	61	81
Cukup	12	16
Kurang	2	3
Total	75	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden (81%) memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat analgetik. Sejalan dengan penelitian Setyowati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa 62% responden berpengetahuan baik karena pengalaman sembuh oleh penggunaan obat nyeri sebelumnya. Jadi, seseorang yang berpendidikan rendah juga tidak menutup kemungkinan memiliki pengetahuan yang baik.

Perkembangan teknologi juga membawa dampak yang baik dalam upaya menyebarkan informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan pada media sosial, media cetak, penyuluhan maupun tenaga kesehatan, sehingga berpengaruh pada pengetahuan masyarakat mengenai obat analgetik karena keterpaparan informasi (So'o dkk., 2022). Sejalan dengan penelitian Lubis dan Nasution (2023) yang menyatakan bahwa proses pengiriman informasi menjadi lebih cepat dan efisien, memungkinkan pertukaran ide, berita, dan pandangan dari berbagai sudut dunia. Sehingga memberikan akses luas terhadap informasi global, serta memperluas wawasan pengetahuan.

Pada penelitian ini juga terdapat responden dengan pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya paparan informasi terkait obat analgetik. Penyediaan informasi seluas-luasnya tentang masalah obat serta pengawasan obat perlu dilakukan agar dapat meingkatkan pengetahuan tentang efek samping dan bahayanya penyalahgunaan

obat (Sulistyaningrum dkk., 2022). Pengobatan mandiri harus didasari oleh ilmu pengetahuan yang mumpuni. Jika masyarakat mengetahui tentang obat analgetik dengan baik, maka dapat menggunakannya dengan benar dan rasional (Wardoyo dan Oktarlina, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Gedongkuning, Yogyakarta memiliki hasil tingkat pengetahuan baik (81%), cukup (16%), dan kurang (3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap gambaran penggunaan analgetika dalam swamedikasi nyeri.

Saran

Bagi masyarakat agar mampu mempertahankan bahkan meningkatkan pengetahuannya tentang penggunaan obat anagetika agar proses pengobatan senantiasa memberikan hasil terbaik, serta saran bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap ketepatan penggunaan analgetika dan keberhasilan terapi nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Idrus, N. M., Aini, S. R., & Saputra, Y. D. 2023. Kajian Pustaka Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Analgesik Untuk Swamedikasi Nyeri. *Jurnal Kedokteran*, 12(2), 210-216.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunardi, A., Rizkifani, S., & Nurmainah, N. 2021. Studi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik Pada Mahasiswa Kesehatan. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1).
- Chusun, C., & Lestari, N. S. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Untuk Obat Analgesik. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(3), 227-236.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. 2020. Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2020.
- Febryani, D., Rosalina, E., & Susilo, W. H. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Kepala Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 170-180.
- Halim, S., Setiadi, A. A. P., & Wibowo, Y. I. 2018. Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(1), 86-93.
- Hanifah, L., & Suparti, S. 2017. Hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 8(2).
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. 2017. Pengetahuan pasien dan rasionalitas swamedikasi di tiga apotek kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186-192.
- Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. 2021. Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), 21-34.

- Irawati, R., Rumi, A., & Parumpu, F. A. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Tadulako Di Kota Palu. *Jurnal Health Sains*, 2(3), 350-361.
- Iskandar, H., Sukowati, Y., Meryta, A., & Setyaningrum, N. A. 2022. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Sakit Gigi di RW 044 Kelurahan Bahagia, Bekasi Utara. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 4(2), 256-269.
- Kemenkes RI. 2023. *Siklus Hidup: Kelompok Usia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. 2023. Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(12), 41-50.
- Lufitasari, A., Khusna, K., & Pambudi, R. S. 2021. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Swamedikasi Obat Demam Pada Anak Di Kelurahan Kerten Surakarta. *Senriabdi*, 953-965.
- Lydia, N. P., Suryaningsih, N. P. A., & Arimbawa, P. E. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Analgesik Di Kota Denpasar. *Lombok Journal of Science*, 2(2), 34-39.
- Maharani, F., Fitri, A., & Verlyndika, H. F. C. 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Analgesik Pada Swamedikasi Nyeri Di Desa Pandanrejo Malang. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 12(3), 423-429.
- Marlina, D. 2022. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Analgetik Pada Swamedikasi Nyeri Di Apotek Azzam Farma 2 Sentolo Kulon Progo Bulan Januari 2022. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
- Masruroh, M., & Cahyaningrum, C. 2019. Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Bergas. In *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada*.
- Mita, S.R., Husni, P. 2017. Pemberian Pemahaman Mengenai Penggunaan Obat Analgesik Secara Rasional Pada Masyarakat Di Arjasari Kabupaten Bandung. *Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6 (3): 193–194.
- Pariyana, P., Mariana, M., & Liana, Y. 2021. Perilaku swamedikasi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kota Palembang. In *prosiding seminar nasional STIKES syedza saintika* (Vol. 1, No. 1).
- Persulesi, R. B., Tukayo, B. L. A., & Soegiharti, P. 2018. Tingkat Pengetahuan dan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik pada Swamedikasi Nyeri di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2018. *Gema Kesehatan*, 10(2), 61-69.
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. 2022. Hubungan antara jenis kelamin dan program studi dalam mempengaruhi pengetahuan bantuan hidup dasar pada mahasiswa. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 18-24.
- Rasdianah, N., & Uno, W. Z. 2022. Edukasi penyimpanan dan pembuangan obat rusak/expire date dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1(1), 27-34.
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. 2022. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai Covid-19. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 76-87.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, W. 2012. *SPSS untuk Paramedis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sulistyaningrum, I. H., Santoso, A., Fathnin, F. H., & Fatmawati, D. M. 2022. Analisis Prevalensi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Swamedikasi Sebelum dan

- Selama Pandemi COVID-19: Studi pada Mahasiswa Kesehatan di Jawa Tengah. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(1), 10-20.
- Sulistiyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. 2017. Hubungan antara Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Payudara selama Hamil di Poli Kandungan RSUD Jasem, Sidoarjo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 40-43.
- Susanto, A., Prastiwi, R. S., Suwito, K. N., & Latifah, U. 2021. Hubungan Sosio-Demografi dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Tegal tentang Covid-19. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(6), 885-890.
- Wardoyo, A. V., & Oktarlina, R. Z. 2019. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 156-160.